

**PENGARUH PRESTASI PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL), PENGUASAAN KOMPETENSI
PROFESIONAL, DAN MOTIVASI MAHASISWA
TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MATA
PELAJARAN EKONOMI/AKUNTANSI
YANG PROFESIONAL (STUDI KASUS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
TAHUN 2010)**

Bayu Rizky Pratama, Niswah Lutfiyani, Irtifah Nugrahaini

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Email: Bayu_rizkypratama@yahoo.com

***Abstract.** Indonesia is facing problems about the low quality of teachers. Based on early competency test performed (UKA) on candidates to be certified teachers, found low national competence of teachers with the point of 42,25. Need to be analyzed various factors causes low teacher quality, including by analyzing the prospective teachers are college graduates. In this research, tested the level of readiness of prospective teachers to become teachers professional accounting. The aim of this research is to (1) determine and analyzed the influence of achievement practice field experience (PPL) against readiness students to become teachers economic subjects/accounting that professional, (2) determine and analyzed the influence of mastery of student professional competence against readiness to become teachers economic subjects/professional accounting, (3) determine and analyzed the impact of student motivation against readiness to become teachers economic subjects/professional accounting. Research method in this research using multiple regression with a design research quantitative description. Based on t test have been made, it turns out the achievement of the practice field experience (PPL) have no influence on the readiness of becoming a teacher professional accounting. Did not influence the achievement of the practice field experience (PPL) caused by some things, including (1) the personal relationships with students of teachers, (2) Less attention from teacher to student were having a practice field experience (PPL), (3) To compete with students practice field experience (PPL) of other universities. As for professional competency and motivation of students having the effect on readiness to be a teacher is indicated by significance of 0,007 and 0,006. Both influential each of the 43,5% and 44,5% of readiness students to be teachers accounting in which the professional.*

***Keywords:** Kesiapan menjadi guru, PPL, Kompetensi Profesional, Motivasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban setiap umat manusia di dunia. Pendidikan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspek yang melingkupinya, mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan undang-undang yang menjadi *master plan* dalam pembangunan pendidikan bangsa Indonesia.

Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala serius, salah satunya adalah terkait kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil uji kompetensi awal (UKA) bagi calon guru yang akan disertifikasi, didapati kompetensi guru secara nasional rendah, yakni 42,25. Di jenjang TK, kompetensi guru 58,87, SD (36,86), SMP (45,15), SMA (51,35), SMK (49,07), dan pengawas (32,58) (Unnes.ac.id: 2012). Permasalahan mengenai guru di Indonesia termasuk dalam kategori yang patut menjadi perhatian, berkaitan dengan kualitas dan mentalitas yang harus segera dibenahi. Menurut Kustono (2007), kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah sehingga mutu dan kualitas pendidikan sulit ditingkatkan.

Perlu dianalisis faktor pendorong peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan menganalisis kompetensi para calon guru seperti mahasiswa keguruan. Peningkatan kompetensi dapat diperoleh mahasiswa melalui praktik pengalaman lapangan (PPL). Pada setiap pendidikan calon guru, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan cara untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru. Suksesnya calon guru dalam uji kompetensi mengindi-

kasikan bahwa calon guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru yang profesional (Mardiyono, 2006: 58)

Berdasarkan observasi ala, didapatkan rata-rata nilai PPL mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan 2010 adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai PPL 1 dan PPL 2

JENIS KEGIATAN	NILAI RATAAN	KETERANGAN
PPL 1	86	Sangat Memuaskan
PPL 2	88	Sangat Memuaskan

Sumber: Data Sekunder Mahasiswa, diolah, 2013.

Namun, dari hasil observasi lanjutan didapatkan fakta ternyata terdapat 9 mahasiswa diantaranya belum siap melakukan tugas menjadi guru. Hal ini menjadi kondisi yang kontradiksi atau berlawanan karena seharusnya dengan nilai yang baik bahkan dikategorikan sangat memuaskan, para mahasiswa telah siap menjadi seorang pendidik. Oleh karena itu, perlu dikaji dan dianalisis berbagai faktor yang menyebabkan masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum siap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Permasalahan klasik yang menjadi kendala bagi para mahasiswa dalam praktiknya sebagai seorang guru adalah mengenai pengelolaan kelas. Keadaan mental mahasiswa serta pemahaman materi yang terbatas karena kurangnya pengalaman menjadi kendala utama selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemahaman materi yang dalam hal ini termasuk dalam kategori kompetensi profesional menjadi hal penting dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Faktor lain yang penting untuk dikaji adalah mengenai sikap mental dan kesiapan mahasiswa ketika tampil di depan kelas. Kesiapan dapat meliputi penyiapan strategi, metode, media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran. Berbagai hal itu

juga masuk dalam kategori kompetensi profesional. Dengan demikian, diduga bahwa kendala yang menghambat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional adalah faktor kompetensi profesional yang dimiliki masing-masing mahasiswa.

Penyebab lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru yang profesional adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa. Adanya motivasi diduga akan mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru. Patut diketahui bahwa mahasiswa yang memilih kuliah di jurusan kependidikan, belum tentu ingin menjadi guru. Banyak mahasiswa yang pada awalnya tidak memilih jurusan kependidikan, namun terpaksa memilih pendidikan karena berbagai alasan seperti alasan dorongan dari keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal. Kurangnya motivasi ini akan menjadikan mahasiswa tidak mengikuti aturan dan tata cara menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, perlu dianalisis seberapa besar motivasi yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2010 selama menempuh pendidikan di Universitas dalam jurusan pendidikan terhadap kesiapannya menjadi guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif, karena dalam pelaksanaannya akan meliputi pencarian data, analisis, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa dari total 110 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes angkatan 2010. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, angket, dan wawancara. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan alat SPSS 16. Analisis yang digunakan dalam pene-

litian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan uji hipotesis analisis regresi berganda yang menguji masing-masing pengaruh antar variabel X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Prestasi PPL terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi yang Profesional

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yakni uji t antara variabel prestasi PPL (X1) dengan variabel Kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi yang profesional (Y) ditemukan fakta bahwa variabel prestasi PPL tidak mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi yang profesional. Berikut hasil pengolahan data dengan SPSS 16.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.381	.57.659		-.215	.831
	Prestasi_PPL	.426	.658	.075	.648	.521
	Kompetensi	.852	.300	.397	2.843	.007
	Motivasi	.754	.259	.410	2.911	.006

a. Dependent Variable: Kesiapan

Gambar 1. Hasil Uji t Penelitian.
Sumber: Data Primer Penelitian, diolah: 2014.

Ketidakterpengaruhannya tersebut karena nilai dari probabilitas pada tabel signifikansi variabel prestasi PPL adalah sebesar 0,521. Nilai ini lebih besar dari batas nyata penelitian atau alpha yakni sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi PPL tidak mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi yang profesional.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan variabel PPL tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional, diantaranya: (1) adanya hubungan personal antara guru pamong

dengan mahasiswa. Dalam praktik PPL, mahasiswa tidak hanya dibebankan pada praktik pengajaran saja, melainkan juga praktik tata kelola administrasi serta penilaian perilaku. Pada saat mahasiswa melakukan semua tugas administrasi sesuai perintah guru pamong meski tidak harus selalu baik, maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut akan mendapatkan perhatian lebih dari guru pamong, terlebih dengan perilaku yang baik dan tidak keluar dari batas norma yang berlaku, maka guru akan memberikan perhatian kepada mahasiswa salah satunya yaitu melalui pemberian nilai yang tinggi kepada mahasiswa PPL. Dengan demikian, didapatkan fakta bahwa tingkat penguasaan materi akuntansi dan pengelolaan kelas tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai mahasiswa karena setiap mahasiswa dapat memperoleh nilai sangat baik pada saat PPL dengan syarat melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru dan memiliki hubungan yang baik dengan guru pamong PPL; (2) adanya ketidakperhatian guru pamong dalam memberikan bimbingan dan penilaian. Terdapat beberapa guru pamong yang terkesan tidak memberikan perhatian kepada mahasiswa baik saat pelaksanaan pembelajaran ataupun pelaksanaan kewajiban lainnya. Sehingga, asal mahasiswa masuk kelas dan mengajar, maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut mendapatkan nilai yang sangat baik; (3) kekhawatiran tidak menjadi guru pamong pada masa mendatang. Salah satu faktor yang mendasari tingginya nilai PPL mahasiswa adalah kekhawatiran guru pamong tidak dipilih kembali menjadi guru pamong pada tahun-tahun mendatang. Ada kekhawatiran pribadi dari masing-masing guru pamong apabila nilai mahasiswa-mahasiswa PPL dibawah bimbingannya tidak baik. Kekhawatiran itu muncul karena guru pamong menginterpretasikan bahwa ketika nilai mahasiswa PPL baik, maka kinerjanya sebagai guru pamong berarti baik, begitu juga sebaliknya.

Selain faktor tersebut, terdapat faktor-

faktor lain diantaranya adalah (1) sebagai antisipasi nilai dari guru pamong yang tidak dapat diprediksi, (2) agar dapat bersaing dengan mahasiswa PPL dari universitas lain, (3) Materi yang diajarkan dalam PPL merupakan materi yang sangat dasar dalam mata pelajaran akuntansi sehingga tidak mencerminkan kompetensi profesional secara mendalam, (4) Adanya pengkondisian peserta didik ketika akan diadakan penilaian.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi yang Profesional

Pada uji t ditemukan fakta bahwa kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa sangat erat kaitannya terhadap tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi yang profesional dengan probabilitas pada tabel signifikansi sebesar 0.007. Berdasarkan hasil uji t didapatkan pengaruh kompetensi profesional terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi yang profesional adalah sebesar 43.5%.

Pengaruh ini disebabkan karena kompetensi yang sudah cukup baik terkait dengan penguasaan materi bidang studi ataupun indikator lainnya. Dari tabel uji analisis deskriptif angka rata-rata penguasaan kompetensi profesional mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan 2010 sebesar 59. Angka rata-rata ini masuk dalam kategori baik dengan rentang kelas 55-67 (kelas kategori baik). Dengan demikian, mahasiswa dapat dianggap telah memiliki kompetensi profesional yang dipersiapkan sebagai bekal untuk menjadi guru akuntansi yang berkualitas.

Kompetensi profesional yang paling dikuasai oleh mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes angkatan 2010 adalah kompetensi penguasaan materi bidang studi ekonomi/akuntansi. Penguasaan ini menjadi poin indikator terkuat dari angkat yang telah disebarkan yakni sebesar 82% mahasiswa telah menguasai bidang studi. Penguasaan ini memberikan

pengaruh yang berarti kepada kesiapan menjadi guru akuntansi yang profesional dengan baiknya penguasaan dan pemahaman terhadap standar isi akuntansi yang didapatkan rata-rata penguasaan tidak kurang dari 80%. Namun, terkait dengan penguasaan standar isi akuntansi, mahasiswa perlu dibekali lebih mendalam mengenai materi jurnal penyesuaian dan pelaporan arus kas. Dua poin indikator ini menjadi yang paling rendah (lemah) penguasaannya bagi para mahasiswa.

Patut diperhatikan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013. Kesulitan ini disebabkan karena faktor kurangnya pemberian informasi baik melalui pengajaran kuliah ataupun dalam praktik pembelajaran yang dilakukan sebelum PPL di sekolah, sehingga mahasiswa hanya mencapai taraf penguasaan sebesar 62%. Mahasiswa juga sangat kebingungan dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, sehingga mereka terlihat cukup kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan metode ini hanya dikuasai mahasiswa sebesar 62,5%. Dua hal ini menjadi yang terendah dari semua poin indikator yang perlu ditingkatkan untuk menjadi guru akuntansi yang profesional.

Pengaruh Motivasi Mahasiswa Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi yang Profesional

Pada penelitian ini, pengaruh motivasi untuk mendorong kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi yang profesional sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan probabilitas pada tabel signifikansi yang mencapai nilai 0.006. Pengaruh yang dihasilkan adalah pengaruh positif karena terlihat dari tabel koefisien *unstandardize* beta yang bernilai 0.754 (positif). Variabel motivasi berkontribusi sebesar 44,5% dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi yang

profesional.

Peran motivasi untuk meningkatkan tingkat kesiapan dalam penelitian ini terlihat dari cukup tingginya tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam belajar dan bekerja keras menjadi guru akuntansi yang profesional, poin indikator ini mendapatkan nilai sebesar 79.5%. Baiknya poin indikator keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sebagai guru menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa memang sudah menerima program studinya dan memiliki harapan tinggi untuk mencapai cita-cita sebagai guru. Keyakinan ini memang harus dimiliki setiap mahasiswa pendidikan akuntansi bahkan sejak awal para mahasiswa memutuskan untuk mengambil jurusan pendidikan bidang akuntansi.

Tingkat keyakinan mahasiswa ikut mendorong adanya rasa keinginan untuk meningkatkan karir guna mencapai prestasi terbaik sebagai guru akuntansi profesional. Poin indikator ini menempati urutan tertinggi dari variabel motivasi mahasiswa dengan nilai 81.5%. Poin ini sedikit lebih besar dari rasa keyakinan mahasiswa, karena dorongan mencapai prestasi sebagai guru profesional merupakan suatu hal yang membanggakan. Seseorang yang dapat mencapai prestasi sebagai guru profesional tentu akan mendapatkan penghargaan baik berupa tunjangan ataupun yang paling diincar adalah penghargaan rasa bangga dan puas terhadap kinerjanya sebagai guru. Sehingga wajar apabila tingkat kebanggaan sebagai seorang guru pada variabel kesiapan (Y) menjadi sangat besar yakni mencapai nilai 86.5% karena memang dipengaruhi oleh tingkat motivasi terutama hal-hal tersebut yang selalu mendorong mahasiswa untuk lebih siap dalam menjadi guru akuntansi yang profesional.

Namun, berdasarkan pencarian dan analisis data, terdapat hal yang perlu menjadi perhatian khusus bagi semua pihak baik bagi mahasiswa maupun kampus karena ternyata

tingkat kepercayaan diri mahasiswa untuk bersaing dengan orang lain dalam memperebutkan profesi guru masih kurang memuaskan. Hal itu terlihat dari nilai yang hanya sebesar 72%. Meski masih dalam kategori cukup baik, namun seharusnya mahasiswa memiliki tingkat daya saing yang lebih baik terutama mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang sudah dikenal sebagai penghasil calon-calon guru yang berkompeten.

Masih belum tingginya tingkat mahasiswa untuk bersaing, menunjukkan fakta bahwa mahasiswa perlu mendapatkan arahan terutama pembinaan mental sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi segala tekanan pekerjaan di masa depan. Selain itu, pihak universitas juga harus mempertimbangkan untuk mengadakan bentuk-bentuk pelatihan bagi mahasiswa terutama pelatihan kepemimpinan yang wajib dijalani bagi calon lulusan keguruan. Sehingga dengan adanya pelatihan ini, akan menjadikan para mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes lebih terbuka wawasannya bahwa mahasiswa harus berbenah dan menyiapkan segala kualifikasi serta kematangan mental dalam memperebutkan jatah sebagai profesi guru akuntansi.

Dari penelitian ini membuktikan bahwa dorongan pribadi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan selalu belajar guna menjadi guru akuntansi yang profesional sangat mendukung tingkat kesiapan mahasiswa terutama dalam baiknya bekal kemampuan dalam memahami materi akuntansi meski belum semua materi berhasil dipahami secara sempurna, namun hal ini memberikan bukti nyata bahwa penting bagi seorang mahasiswa untuk memiliki motivasi berjuang dalam meningkatkan kemampuan dan dorongan untuk belajar terhadap tingkat kesiapannya menjadi guru yang profesional. Semakin tinggi dorongan yang ada pada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan belajar secara giat, maka dipastikan akan terjadi peningkatan pada aspek pemahaman materi akuntansi serta

lebih mudah menerima untuk mempelajari hal-hal terkait pembelajaran kepada siswa serta belajar untuk mengevaluasi capaian peserta didik, karena dengan mengevaluasi capaian peserta didik, mahasiswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini. Secara simultan prestasi PPL, kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional. Kontribusi ketiga variabel independen sebesar 51.7% terhadap variabel Y yaitu kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional; Tidak ada pengaruh antara variabel prestasi PPL (X1) terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional (Y) disebabkan karena nilai probabilitas sebesar 0.521 lebih besar dari alpha penelitian sebesar 0.05. Ketidakberpengaruh ini disebabkan karena (1) faktor dari guru pamong, (2) faktor dosen pembimbing, dan (3) faktor lain selain guru pamong dan dosen pembimbing; Ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel kompetensi profesional (X2) terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional (Y), terlihat dari probabilitas sebesar 0.007 lebih rendah dibandingkan alpha penelitian sebesar 0.05. Variabel kompetensi profesional mempengaruhi sebesar 43.5% terhadap kesiapan menjadi guru ekonomi akuntansi yang profesional; Ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi mahasiswa (X3) terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang profesional (Y), terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.006 lebih

rendah dibandingkan alpha penelitian sebesar 0.05. Variabel motivasi memberikan pengaruh sebesar 44.5% terhadap variabel kesiapan menjadi guru ekonomi/akuntansi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Bagi pihak Universitas Negeri Semarang diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada dosen pembimbing PPL untuk melakukan bimbingan yang lebih intensif dan arahan untuk memberikan penilaian secara transparan dan akuntabel; Direkomendasikan kepada pihak Universitas Negeri Semarang memberikan aturan yang lebih jelas mengenai penilaian mahasiswa PPL agar lebih akuntabel dalam memberikan penilaian; Direkomendasikan kepada pihak Universitas Negeri Semarang untuk lebih selektif dalam memilih guru pamong PPL, sehingga hasil dari praktik PPL lebih optimal bagi mahasiswa; Direkomendasikan kepada pihak Universitas Negeri Semarang untuk memberikan arahan kepada guru pamong agar dapat membimbing dengan disiplin dan akuntabel dalam memberikan penilaian, sehingga dapat membedakan kualitas antar mahasiswa PPL; Bagi mahasiswa direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi profesional terutama mengenai implementasi kurikulum 2013 dan pendalaman standar isi akuntansi, dan pengevaluasian capaian peserta didiknya; Bagi dosen pembimbing direkomendasikan untuk lebih memberikan arahan secara disiplin dan tegas serta akuntabel dalam memberikan penilaian; Bagi guru pamong direkomendasikan bersikap profesional dalam pelaksanaan PPL dengan memberikan bimbingan intensif dan penilaian yang akuntabel terhadap mahasiswa PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairunnisa. 2013. *Kajian Kompetensi Pedagogik dan Profesional*. **Skripsi**. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Kustono, Djoko. 2007. *Urgensi Sertifikasi Guru*. Makalah Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis UNY ke-43 tanggal 5 Mei 2007. Yogyakarta.
- Mardiyono, Sugeng. 2006. "Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru". *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Nomor 1 Tahun 2006). Halaman 57-72.
- Pedoman PPL UNNES, 2013. Semarang: Unnes Press.
- Praditaliana, Fieka. 2012. *Pengaruh Motivasi menjadi Guru dan Persepsi Mahasiswa mengenai Sikap Guru Pembimbing PPL terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, S.P and Tomoty A. Judge, 1996. *Organizational Behaviour*, Seventh Edition, Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Zustiyantoro, Dhoni. 2012. *Guru Bersertifikat Wajib Uji Kompetensi*. Dikutip dalam <http://unnes.ac.id/berita/guru-bersertifikat-wajib-uji-kompetensi/>, diakses pada 18 Juni 2014 pukul 11.55 a.m. WIB.